



## TRAINING AND ESTABLISHMENT UKS AND IMPLEMENTATION OF PHBS ACTIVITIES AT SDN 14 MANDAU, BENGKALIS

Islah Wahyuni

Prodi Sarjana kebidanan dan Profesi Bidan, STIKes Payung Negeri Pekanbaru, Indonesia,  
[islah\\_fattan@yahoo.co.id](mailto:islah_fattan@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Sekolah merupakan lingkungan pendidikan kedua bagi seorang anak dalam mengembangkan dirinya dalam mendapatkan pendidikan dan penanaman perilaku hidup sehat. Melalui Usaha kesehatan Sekolah, kegiatan dokter cilik serta penerapan Perilaku hidup bersih sehat disekolah akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi siswa dalam memahami pentingnya menjaga pola hidup yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD serta membentuk kegiatan UKS, dokter cilik dan bagaimana ber-PHBS ditatanan sekolah. Pelaksanaannya di SDN 14 Mandau duri Bengkalis Riau sebagai bentuk pengabdian dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2 (MBKM2) oleh dosen Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan beserta mahasiswa. Teknis pelaksanaannya *luring* tatap muka dibagi 2 sesi dengan penyampaian materi dan sistem *coaching* melalui demo praktek serta dilanjutkan *online* via *WhatsApps* untuk menindak lanjuti pelaksanaan UKS, dokter cilik dan perubahan perilaku siswa dalam ber-PHBS di sekolah. Keberhasilan kegiatan PKM tampak dari semangat yang ditunjukkan siswa SD dalam mengikuti proses pelatihan ini, dari testimony: siswa merasa sangat tertarik, sadar dan berjanji akan selalu melaksanakan kegiatan UKS dan menerapkan PHBS di sekolah.

**Kata Kunci:** Pelatihan; UKS; Dokter Cilik; PHBS; Siswa SD.

**Abstract:** *School is the second educational environment for a child in developing himself in getting education and inculcating healthy living behavior. Through school health efforts, the activities of little doctors and the application of clean and healthy living behavior in schools will provide a very important learning experience for students in understanding the importance of maintaining a healthy lifestyle in everyday life. The purpose of this PKM activity is to increase the knowledge and skills of elementary school students as well as to form UKS activities, little doctors and how to perform PHBS in school settings. It was held at SDN 14 Mandau thorn Bengkalis Riau as a form of dedication in the Merdeka Learning activities at Merdeka Campus 2 (MBKM2) by lecturers of the Midwifery and Midwifery Profession Study Program and students. The technical implementation is offline face-to-face divided into 2 sessions with the delivery of material and a coaching system through practical demonstrations and continued online via WhatsApps to follow up on the implementation of UKS, little doctors and changes in student behavior in PHBS at school. The success of PKM activities can be seen from the enthusiasm shown by elementary school students in participating in this training process, from testimony: students feel very interested, aware and promise to always carry out UKS activities and implement PHBS in schools.*

**Keywords:** *Training; UKS; Little Doctor; PHBS; Elementary School Students.*



#### Article History:

Received : 28-12-2021  
Revised : 11-03-2022  
Accepted : 22-03-2022  
Online : 11-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan strategi pemerintah dalam meningkatkan kesehatan warga sekolah, yaitu siswa, guru dan staf, penjaga sekolah, dan lainnya. Diharapkan dengan adanya UKS memberikan pengalaman dan kesempatan pada siswa khususnya dalam mengenali dan menerapkan perilaku hidup bersih sehat disekolah. Disamping itu menambah pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelenggarakan upaya preventif dan promotif pada diri sendiri dan teman sebaya saat berada disekolah (Kemendikbud, 2019).

Penerapan UKS juga dalam rangka membentuk sekolah yang memenuhi standard kesehatan yang sesuai syarat pelaksanaan operasional sekolah, dimana Program pokok UKS meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat (Prasetyawati & Purnama, 2013). Sekolah yang memiliki UKS artinya terciptanya budaya perilaku hidup bersih sehat pada semua warganya serta memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah, tertib dan nyaman (Kemendikbud, 2019). Tujuan UKS yaitu meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing serta prestasi belajar siswanya serta menumbuhkan kemandirian serta kehidupan yang berkualitas dan bertanggung jawab dari warga sekolahnya (Kurnia Hidayat, 2020).

Program Dokter cilik merupakan bagian dalam pelaksanaan kegiatan UKS. Dimana program dokter cilik ini adalah sebagai bantuk penanggung jawab pelaksana atau petugas kesehatan disekolah dalam kategori teman sebaya. Dokter cilik ini bertanggung jawab dalam membantu peningkatan hidup sehat pada diri sendiri, teman sebaya, keluarga maupun menciptakan lingkungan sehat ditatanan sekolah. Siswa yang ditunjuk akan melaksanakan kegiatan UKS maupun menjadi contoh dalam penerapan PHBS dilingkungan sekolah bagi teman dan warga sekolah lainnya (Efi, 2016).

Berdasarkan data Kemdikbud 2020 jumlah sekolah dasar yang ada di kabupaten bengkalis adalah 379 sekolah, salah satunya SDN 14 mandau Duri Kabupaten Bengkalis Riau. SD ini terletak di Jl. Inpres Kampung Tarandam Sebang Duri, Talang Mandi, Kec. Mandau, Kab. Bengkalis Prov. Riau. Memiliki 20 orang guru dan staf admin. Memiliki Siswa Laki-laki: 144 Siswa Perempuan: 152 orang. Proses pembelajaran pada masa New normal ini sudah full luring dengan system pembagian Shift belajar (Kemdikbud, 2020).

SDN 14 Mandau ini memiliki system kerja dan akreditasi yang sangat baik, namun belum melaksanakan kegiatan UKS dan dokter cilik sama sekali, namun penerapan PHBS sudah dilaksanakan sekolah. Selama masa pandemic yang sudah berjalan, penerapan PHBS tidak berjalan dengan baik, dimana keterbatasan dalam *social distancing* dan sistem

pembelajaran luring dan daring yang dilaksanakan bergantian dengan pembatasan waktu dengan shift pembelajaran menjadikann hal ini tidak terlaksana dengan baik.

Fenomena yang kami amati saat proses pelaksanaan KM2 di SDN 14 mandau ini adalah 5 dari 10 anak, memiliki perilaku yang tidak sehat seperti: memiliki kuku panjang dan tidak gosok gigi. Masih adanya siswa yang jajan tidak sehat seperti bakso/sosis bakar, minuman sachet serbuk, berpengawet, membuang sampah sembarangan, dan lainnya.

Seiring adanya kebijakan sekolah pada masa new normal ini sudah dilaksanakan dengan full daring, maka sangat penting penerapan PHBS dan UKS dilaksanakan dengan baik sehingga kesehatan semua warga sekolah akan selalu terjaga(Direktorat Sekolah Dasar, 2021).

Salah satu bentuk gerakan nyata dalam mengabdikan pada kegiatan merdeka belajar kampus merdeka 2 (MBKM2) ini maka tim PKM dosen Pembimbing lapangan (DPL) KM2 bersama dengan tim mahasiswa KM2 dan mahasiswa kebidanan STIKes Payung Negeri pekanbaru berusaha mewujudkan pelatihan sekaligus pembentukan UKS, dokter cilik dan memngaktifkan kembali penerapan PHBS disekolah SDN 14 Mandua Duri kabupaten Bengkalis Riau ini.

Seiring perkembangan era 4.0 ini maka dibutuhkan peningkatan serta pengembangan mutu pelayanan kesehatan dalam memberikan KIE terhadap masyarakat agar dicapainya pemerataaan kesehatan pada masyarakat secara luas (Ristekdikti, 2018).

Kegiatan PHBS disekolah dalam era *new normal* masa pandemic ini memerlukan kombinasi dan strategi baru untuk tetap dalam memfasilitasi dan menjaga keshatan anak sekolah. Tetap diperlukan upaya pemantauan kesehatan siswa, masalah gizi, kebersihan lingkungan dan masalah penyimpangan kesehatan jiwa dan perilaku adiktif(Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Pelaksanaannya tetap menekankan adanya pembatasan jarak, dan menjalin komunikasi yang tepat saat memakai media social lainnya (Kemenkes RI, 2020).

Untuk memenuhi kebutuhan informasi, data dan layanan seputar kesehatan anak usia sekolah dan remaja di tengah upaya meminimalisir perkembangan covid-19 di masa new normal ini, maka diperlukan usaha kreatif dan inovatif agar semua kebutuhan siswa terhadap pembiasaan hidup sehat selalu terlaksana baik (Asharo, Arifiyanto, & Khaleyla, 2021).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi dan layanan kesehatan pada anak sekolah dan remaja dalam masa new normal ini, diperlukan berbagai usaha penyesuaian program dan kegiatan terkait kesehatan usia sekolah dan remaja (Puspitaningsih, Mawaddah, & Fatmawati, 2020).

Untuk itu tim PKM dan Mahasiswa KM2 melaksanakan Pelatihan dan Pembentukan UKS, Dokter Cilik dan Penerapan PHBS ditatanan Sekolah SDN 14 Mandau Duri Kabupaten Bengkalis Riau.

Tujuan kegiatan PKM ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa SD serta membentuk kegiatan UKS, dokter cilik dan bagaimana ber-PHBS ditatanan sekolah. Pelaksanaannya di SDN 14 Mandau duri Bengkalis Riau sebagai bentuk pengabdian dalam kegiatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka 2 (MBKM2) oleh dosen Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan beserta mahasiswa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan: 1) melakukan pemeriksaan Fisik dan Kesehatan siswa SD, 2) pelatihan dan pemberian informasi terkait pentingnya UKS dan penerapan PHBS sekaligus membentuk kelompok dokter cilik perkelas nya. 3) Melakukan demonstrasi/praktek dengan system coaching pada 4 kelompok kecil siswa yang berkaitan dengan keterampilan yang harus dimiliki oleh dokter kecil seperti: menolong teman pingsan, pemeriksaan suhu dan kondisi orang pingsan, merawat luka, membebat dan membalut luka.

Pemeriksaan fisik dan kesehatan siswa berfungsi untuk membantu menilai status gizi anak sekolah, dimana parameter ini menunjukkan tumbuh kembang anak berjalan baik dan normal. TB/U, BB/U, IMT/U merupakan indikator pemeriksaan Antropometri anak sekolah. Pemeriksaan ini sebaiknya dilakukan minimal 3 bulan sekali, sehingga dikenali sedini mungkin masalah kesehatan, status gizi dan tumbuh kembang anak sekolah (Kemenkes, 2017).

Kegiatan penyuluhan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan tentang berbagai hal terakit topic yang sudah diberikan (Oktaviani, 2018). Pelaksanaan pelatihan dan pembentukan UKS, dokter cilik serta penerapan PHBS di sekolah merupakan suatu cara membantu warga sekolah untuk dapat menjalani aktivitas yang sehat selama masa new normal ini, sehingga semuanya bisa terhindar dari segala macam penyakit terutama penularan covid-19 yang sudah merebak selama ini

Kegiatan *coaching* adalah sebuah metode bimbingan dan pembinaan anak sekolah dengan menerapkan system belajar tutorial anatar pembmbing dengan siswanya dengan jumlah kelompok kecil dalam trangka meningkatkan skill dan kemampuan anak didik dalam pencapaian materi tertentu (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### 1) Metode pelaksanaan

Metode pelaksanaan PKM ini dilakukan secara *direct*/langsung tatap muka dengan siswa SDN 14 Mandau Duri. Penggunaan alat bantu dan media pembelajaran sangat membantu sekali dalam

memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya UKS, Dokter cilik serta penerapan PHBS disekolah.

Metode ceramah, diskusi, KIE menjadi pilihan yang dilakukan saat PKM ini, dimana ditunjang dengan media PPT yng menarik minat siswa untuk mampu mengikuti proses pelatihan dan workshop yang sudah tim PKM lakukan.

## 2) Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada (23 Oktober 2021) disi terlebih dahulu dengan pelatihan dan workshop terkait dengan: penyampaian materi dan kemudian diikuti pendampingan *coaching* terhadap 4 kelompok kecil, dengan memperagakan/demonstrasi praktek dengan melibatkan peran mahasiswa KM 2 dan mahasiswa Kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru, guna mengamati dan membimbing siswa SD selama proses PKM sedang berlangsung. Tahapan pelaksanaan ini dibagi menjadi beberapa bagian antara lain.

### a) Kegiatan Pelatihan (penyampaian materi)

Kegiatan pelatihan ini didahului oleh penyampaian materi untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap pentingnya pelaksanaan UKS, dokter cilik serta penerapan PHBS dalam lingkungan sekolah selama masa new normal ini.

Materi yang diberikan pada siswa terdiri atas: a) pentingnya UKS dan Dokter cilik disekolah, b) peranan UKS dalam menggiatkan PHBS sekolah, c) keterampilan wajib seorang dokter cilik disekolah meliputi: menolong teman pingsan, pemeriksaan suhu dan kondisi orang pingsan, merawat luka, membebat dan membalut luka, d) Konsep jajanan sehat, e) Konsep *personal hygiene* dan *hand hygiene*.

Kegiatan ini kami dahului dengan *pretest* untuk mengukur pengetahuan siswa terkait materi yang akan disampaikan, dan setelah semua materi selesai diberikan, maka dilakukan kembali penilaian dengan *post test*, untuk melihat sejauh apa manfaat pelatihandan penyampaian materi dapat difahami dna diterima oleh siswa. Hasilnya sangat signifikan, adanya perubahan pengetahuan siswa setelah pemberian informasi dari materi yang sudah disampaikan.

### b) Kegiatan Peragaan keterampilan (Praktek/demonstrasi)

Kegiatan ini dilakukan dengan system pembagian kelompok kecil, *coaching team* yang kami bentuk 4 group, dimana mahasiswa KM2 dan mahasiswa Kebidanan STIKes Payung Negeri sebagai coach/pendamping siswa saat melakukan praktek terkait dengan: a) cara menolong teman pingsan, pemeriksaan suhu dan kondisi orang pingsan, b) melakukan perawatan luka, membebat dan membalut

luka, c) Personal Hygiene: Cara memnggosok Gigi yang benar, d) praktek hand hygiene cuci tangan.

Sebelumnya siswa sudah diminta untuk membawa peralatan gosok gigi dari rumah agar siswa dapat mempraktekkan teknik gosok gigi yang baik, serta menilai kelayakan keterampilan gosok gigi siswa apakah sudah tepat atau belum.

Saat proses *coaching* siswa sudah dibagi dalam 4 kelompok yang akan melakukan 4 kegiatan praktek yang mesti mereka kuasai, sebagai bekal dalam penguasaan keterampilan yang diperlukan oleh dokter cilik. Semua siswa akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperagakan praktek menolong orang pingsan, membantu perawatan luka ringan pada teman serta teknik membalut luka, memperagakan gosok gigi yang benar serta praktek hand hygiene cuci tangan serta kegiatan potong kuku.

Edukasi dan praktek / simulasi yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pengalaman dan keterampilan yang berguna bagi penerapan UKS, dokter cilik dan PHBS disekolah.

Kegiatan *Diskusi* kelompok kecil bertujuan untuk : a) mempermudah fasilitator mengenali serta menemukan masalah yang sedang dihadapi peserta, b) peserta dapat mengutarakan ide-ide, pendapat dan kendala hambatan yang dirasakan peserta secara terbuka dan mereka akan mendapatkan *feedback* secara langsung dan jelas oleh fasilitator yang mendampinginya (Lestaluhu, Indrawan, & Andarini, 2018).

Pasca kegiatan pelatihan ini kami melakukan follow up dan tindak lanjut tentang bagaimana penerapan PHBS disekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan secara *online* via *WhatsApps*. Setelah kegiatan pelatihan ini, kami langsung mengukuhkan 3 orang dokter cilik yang berasal dari masing-masing kelas yaitu kelas 4, 5 dan 6. Penunjukan dokter cilik kami dasarkan atas kecakapan dan keaktifan siswa selama sesi kegiatan, sehingga merka layak ditunjuk sebagai role model menjadi dokter cilik di UKS sekolah.

Untuk kegiatan tindak lanjutnya sudah kami lakukan dengan pemantauan via diskusi online grup WhatsApp dan pengamatan perubahan perilaku siswa tentang penerapan ppola hidup bersih sehat selama anak berada dilingkungan sekolah.

#### c) Evaluasi

Penilaian keberhasilan kegiatan PKM ini kami dapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest*, dimana kami dapat melihat dan menilai langsung bahwa adanya perbedaan pemahaman siswa sebelum dan sesudah dilakukannya penyampaian materi dan system coaching pada masing-masing individu.

Disamping itu tingkat kepuasan dan kenyamanan siswa dalam belajar diperoleh sangat bagus, hal ini didapatkan dari pendapat dan testimony siswa pasca pelatihan ini dilaksanakan, yaitu mereka berjanji untuk lebih memperhatikan kesehatan dan kebersihan diri sendiri seperti sering mandi dan gosok gigi, potong kuku serta makanan bergizi menghindari jajanan tidak sehat dan berperilaku lebih baik lagi dalam menjaga lingkungan sekolah dengan buang sampah yang benar ditong sampah.

Selain itu evaluasi dilakukan dengan *follow up* / tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan kegiatan UKS dan dokter cilik serta penerapan PHBS pasca pelatihan yang kami lakukan saat sesi sharing dengan mahasiswa KM2 melalui zoom dan diskusi dalam grup WA. Hasil penilaian/evaluasi ini kami jadikan sebagai dasar untuk merumuskan rencana kegiatan kedepannya.

d) Konsultasi dan Pendampingan

Pada fase ini konsultasi dan pendampingan dilaksanakan melalui sesi sharing dengan fihak sekolah dan mahasiswa KM2 yang dilakukan via online via zoom dan aplikasi WhatsApps akibat keterbatasan jarak dan waktu pada masa pandemic ini,

Dengan terbentuknya dokter cilik ini, maka siswa sudah mampu menjalankan tugasnya didalam kegiatan UKS sekolah yang akan bertugas membantu siswa dan warga sekolah dalam hal kesehatan selama dilingkungan sekolah

Tindakan pemantauan dan follow up ini bertujuan agar tim PKM dapat terus menilai keberhasilan pelatihan dan terus terjalannya kerjasama yang baik antara perguruan tinggi dan mitra walaupun kegiatan PKM sudah berakhir.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kegiatan Pelatihan (Penyampaian Materi)

Kegiatan PKM sudah dilaksanakan TIM PKM Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru bersama mahasiswa Kampus Merdeka 2 di SDN 14 Mandau Duri Bnegekalis Riau dengan jumlah peserta yang hadir 20 orang.

Sebelum kegiatan penyampaian materi dan sesi *Coaching* / bimbingan praktek dilakukan, tim PKM melakukan pemeriksaan fisik siswa secara keseluruhan, meliputi: Tinggi Badan, Berat badan, Lingkar kepala, Lingkar Lengan dan IMT, Kebersihan gigi dan mulut, kebersihan kuku dan kulit siswa.



**Gambar 1a.** Pemeriksaan kuku dan potong kuku. **1b.** melakukan pemeriksaan fisik meliputi TB, BB, LIKA dan LILA dan kebersihan gigi dan mulut siswa.

Kegiatan PKM dimulai dengan melakukan **kegiatan pretest** melalui kuesioner dan diakhiri kembali dengan **kegiatan posttest** yang bertujuan sebagai media untuk mendapatkan data-data peserta dalam menilai terhadap pengetahuan dan pemahaman siswa pentingnya pelaksanaan UKS, dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah.

Siswa diminta untuk focus dan menyimak penyampaian materi yang sudah ditetapkan. Respon siswa awalnya malu-malu dan sering menolak saat disuruh maju kedepan, namun seiring perjalanan waktu, ditambah banyaknya variasi etode penyajian yang diberikan kepada siswa sehingga mereka tidak bosan, sehingga akhirnya semua siswa mulai mebuca diri dan sudah berani mengemukakan pendapatnya.

Kami menerapkan variasi metode pembelajaran saat pelatihan seperti diskusi, ceramah, *game*, *ice breaking* dan bermain tebak gambar, sehingga mereka tidak jenuh dan tampak *enjoy* dalam menjalani proses pelatihan ini.

Hal ini terbukti dari salah satu siswa yang biasanya fisiknya lemah, sudah djemput orangtuanya untuk pulang lebih cepat, namun siswa tersebut menolak, karena merasa asyik dan nyaman saat proses pmebelajaran berlangsung

Hasil pengamatan terhadap pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan dan sistem *coaching* tentang pelatihan dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 1.** Deskripsi Pengetahuan siswa sebelum dan sesudah ceramah dan diskusi kelompok.

No	Pengetahuan	Sebelum	%	Sesudah	%
1	Tinggi	3	15	13	65
2	Cukup	6	30	4	20
3	Rendah	11	55	3	15
	<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100</b>	<b>15</b>	<b>100</b>



Dapat dilihat dari table 1 bahwa pengetahuan peserta meningkat menjadi tinggi 65%, setelah pemberian ceramah dan diskusi kelompok (*coaching*) tentang pelaksanaan UKS, dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah. Tentunya hal ini membanggakan dan kegiatan ini bermanfaat bagi siswa serta materi yang telah diberikan sangat bermanfaat dalam menambah pengetahuan dan pemahaman peserta pelatihan.



2a



2b

Pada Gambar 2a, 2b. dapat dilihat pelaksanaan *Pretest* dan *posttest* tentang pelaksanaan UKS, dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah.

Pada sesi ini tampak Antusiasme peserta dari banyaknya pertanyaan yang disampaikan kepada penyaji terkait membahas pelaksanaan UKS, dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah. Siswa tampak tekun dan focus dalam mengikuti pelatihan dan sudah memahami tujuan pelatihan ini.

Penyampaian materi saat penyuluhan ataupun pelatihan dimaksudkan agar memperluas pemgetahuan serta wawasan seseorang.

Pelaksanaan UKS di sekolah serta PHBS yang benar, maka akan membantu kenyamanan siswa dan petugas lainnya dalam hal belajar di sekolah. UKS akan memfasilitasi kegiatan PHBS terlaksana dengan baik disekolah.

Pemberian *game, ice breaking* adalah sebuah proses penyajian materi yang sengaja dirancang untuk menumbuhkan kenyamanan siswa dan menghindari kebosanan dan meningkatkan minat belajar siswa mengikutyi pelatihan ini. Kelihatan sekali rona dan raut bahagia siswa saat mengikuti proses kegiatan pelatihan yang kami laksanakan.



3a



3b

Pada gambar 3a, 3b, terlihat proses penyampaian materi terkait pentingnya kegiatan UKS, dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah, jajan sehat, cara menolong teman pingsan dan perawatan luka.

Sesi penyampaian materi ini diselingi dengan kegiatan –kegiatan yang menghibur siswa agar tidak bosan dan tidak menjemukan. Diselipin dengan bernayni dan *game*, tebak gambar serta *ice breaking*.

Sesi kegiatan dilanjutkan dengan *Coaching*/bimbingan dalam memantapkan pemahaman siswa terhadap Pelaksanaan UKS, peran dokter cilik dan penerapan PHBS disekolah sambil memberikan sugesti bahwa siswa akan mampu menjalani semuanya dengan baik

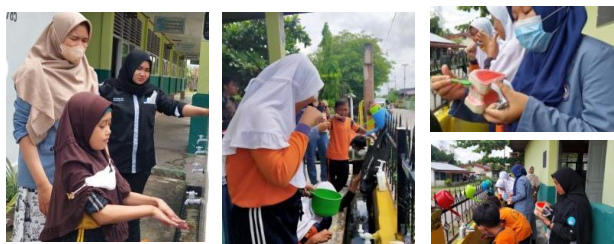
Pada saat sesi demonstrasi/praktek: tim PKM juga mengajarkan tentang 4 perasat yaitu: cara menolong teman yang pingsan sekaligus pemeriksana fisiknya, merawat luka dan membalut luka, personal hygiene menggosok gigi yang benar serta teknik mencuci tangan yang benar. Para peserta sangat bersemangat dansenang menjalani semua kativitas yang sudah kami tawarkan, terbukti antusias mereka yang dan sikap terbuka yang ditunjukkan siswa kepada kami tim PKM dan kepada mahasiswa KM2.



4a

4b

Pada Gambar 4a, Proses *coaching* / bimbingan pengelompokkan siswa dalam Penyampaian praktek/demonstrasi cara menolong teman yang pingsan sekaligus pemeriksana fisiknya, 4b. Praktek merawat luka dan membalut luka, perhatian dan semangat peserta terlihat nyata dalam sesi coaching ini.



5a

5b

Gambar 5a, terlihat Proses *coaching* / bimbingan siswa dalam praktek/demonstrasi personal hygiene: cara mencuci tangan, 5b. Praktek menggosok gigi yang benar.

Proses kegiatan *Coaching* / bimbingan praktek yang sudah dilaksanakan dibagi dalam 4 kelompok kecil, terdiri atas 5 orang siswa dan 2 tutor (mahasiswa KM2 dan mahasiswa Kebidanan STIKes Payung Negeri), kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemahaman kembali terhadap materi yang telah disampaikan pada sesi awal pelatihan oleh tim PKM /penyuluh, dan dapat menilai serta mendapatkan informasi

lebih jauh tentang hambatan dan kendala siswa dalam proses penerapan PHBS disekolah

Setelah semua runtutan acara pelatihan selesai, kami mengukuhkan dan melantik 3 orang dokter cilik yang merupakan perwakilan dari kelas 4, 5 dan 6. Sehingga mereka bisa menjalankan fungsinya dengan baik saat melakukan kegiatan UKS disekolah. Pengukuhan ini dilakuan dan dihadiri oleh kepala sekolah, guru pamong dan para staf guru.



**Gambar 6a, b** menunjukkan proses pengukuhan dokter cilik dari perwakilan kelas 4,5 dan 6. Dan **gambar 6c.** kegiatan pengukuhan dokter cilik dihadiri oleh kepala sekolah, guru pamong dan staf guru.

Kegiatan PKM ini kami tutup dengan pemberian kuis dan *doorprize* dan pemberian *posttest* tentang materi yang sudah diberikan, sehingga diketahui pemahaman siswa terhadap materi dalam kegiatan yang sudah dilakukan, dan tim PKM memberikan kenang-kenangan kepada pihak sekolah serta pemberian bingkisan bagi siswa yang memiliki nilai tertinggi.

Diakhir acara kami meminta Testimony dan kesan pesan yang disampaikan oleh pihak sekolah, dimana kepala sekolah memberikan apresiasi atas terbentuknya kegiatan UKS dan dokter cilik sekaligus ucapan terimakasih telah terwujudnya keinginan mereka yang belum kesampaian yaitu pengadaan kegiatan UKS serta pelatihan dokter cilik disekolah mereka selama ini, kepala sekolah juga berharap kedepannya mereka bisa melanjutkan kegiatan ini tentunya didampingi oleh pihak puskesmas setempat.

Selanjutnya pemberian testimony dan kesan pesan dari siswa peserta pelatihan adalah mengucapkan terimakasih atas pelatihan dan ilmu yang diterimanya dan mereka berjanji akan melaksanakan anjuran dan saran kami dalam menerapkan kebersihan diri dan menerapkan PHBS disekolah ini.



**Gambar 7a, b** testimony pasca pelatihan dan proses coaching/bimbingan oleh kepala sekolah dan siswa SD.

Sebelum pulang kami sempatkan membersihkan ruang UKS dan menyiapkan tata ruangan (*layout*) UKS dan memajang beberapa poster yang terkait dengan informasi kesehatan anak sekolah, seperti menjaga

kebersihan tangan, pentingnya menu seimbang anak sekolah, dan menjaga kesehatan tubuh anak sekolah.



**Gambar 8a.** pemberian hadiah dan Kenang-kenangan pada bapak Kepala sekolah. **8b.** pemberian bingkisan bagi peserta yang memiliki nilai tertinggi, sehingga memberikan semangat dan kebahagiaan bagi para peserta pasca kegiatan PKM dilaksanakan.



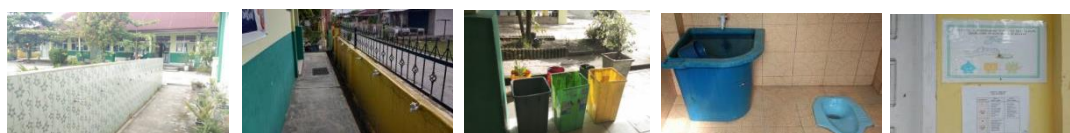
**Gambar 9.** Foto bersama setelah kegiatan pelatihan dan coaching bersama tim PKM, (DPL, mahasiswa KM2 dan mahasiswa kebidanan STIKes Payung Negeri), kepala sekolah dan staf guru serta siswa SD.

Kami memberikan pesan dan menganjurkan agar semua peserta pelatihan melaksanakan semua anjuran dan saran yang sudah disampaikan, seperti rajin menjaga personal hygiene menggosok gigi, memotong kuku dan sering cuci tangan dalam masa pandemic ini.

Tim PKM memantau tindak lanjut pasca pelatihan dengan diskusi via online via zoom dan chatting via Aplikasi Grup WhatsApps



**Gambar 10.** menunjukkan proses sesi *sharing* terkait tindak lanjut / pemantauan kegiatan yang sudah dilaksanakan pasca pelatihan.



**Gambar 11.** menunjukkan hasil pemantauan penerapan PHBS dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah pasca pelatihan.

**Pemantauan dan follow up kegiatan** sudah dilakukan bersama pihak sekolah dan mahasiswa kampus merdeka 2, dimana hasil evaluasi diketahui bahwa penerapan UKS pemeriksaan fisik anak sekolah sudah dilakukan kembali pada bulan November 2021 dengan pihak puskesmas sekaligus melakukan imunisasi anak sekolah. Disamping itu karena pihak sekolah sedang sibuk mempersiapkan ulangan dan persiapan UAS

siswa, maka pelaksanaan pengkayaan kembali dokter cilik diundur dan akan dilaksanakan kembali setelah selesai kegiatan UAS dan libur sekolah semester ganjil nanti.

Dalam hal penerapan PHBS disekolah sudah berlangsung baik, dimana siswa sudah rajin gosok gigi, dan cuci tangan yang efektif, serta tidak membuang sampah sembarangan lagi, lingkungan bersih dan asri, namun jajanan sehat belum semua anak sekolah dapat menjalankannya, karena masih banyak yang mengkonsumsi jajanan keliling dan bakso/sosis bakar diluar sekolah.

Perilaku hidup bersih sehat pada anak sekolah tidak serta merta dapat kita harapkan perubahannya secara instant, mesti ada pembimbingan, pembinaan dan pengawasan yang intensif, sehingga PHBS didalam lingkungan sekolah dapat terwujud dengan cepat (Efi, 2016).

Salah satu tujuan pelaksanaan kegiatan PHBS, UKS maupun dokter cilik di sekolah adalah memberikan kesempatan kepada semua warga sekolah untuk menjadi sehat dan berprestasi dalam proses belajarnya (Kurnia Hidayat, 2020).

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* sangat trend dan menguasai pasar era industry 4.0 ini, hal ini dikarenakan murah dan praktis dalam proses pengiriman chat pesan, foto, video maupun dokument sangat cepat diterima oleh sipenerima pesan (Yusmita, Larisu, & Saidin, 2014). Proses interaksi dan komunikasi melalui *WhatsApp* dalam masa new normal terbukti sangat membantu tenaga kesehatan dalam memantau perkembangan kesehatan kliennya (Wahyuni, 2021).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan Pelatihan dan pembentukan UKS, dokter cilik dan Penerapan-PHBS ditatanan sekolah dasar SDN 14 Mandau Duri kabupaten Bengkalis Riau oleh tim PKM (DPL, mahasiswa kampus Merdeka 2 dan mahasiswa kebidanan STIKes Payung Negeri Pekanbaru) sudah terlaksana dengan baik, pada tanggal 23 Oktober 2021, yang sudah dilakukan secara pertemuan tatap muka secara langsung maupun via *online zoom dan whatsapp* terhadap 20 siswa SDN 14 Mandau Duri kabupaten Bengkalis. Dimana diketahui awalnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang bagaimana mewujudkan UKS, dokter cilik dan PHBS disekolah. Kemudian setelah pelatihan dan system bimbingan/*coaching* didapatkan hasil pengetahuan peserta lebih baik dan meningkat. Hasil lainnya adalah adanya kesadarann anak sekolah tentang penerapan PHBS disekolah dengan baik kedepannya seperti rajina gosok gigi, cuci tangan, mandi, memotong kuku dan lainnya

Pelatihan ini terbukti dapat membantu memecahkan masalah dengan mengaktifkan kegiatan UKS dan dokter cilik serta meningkatkan kembali penerapan PHBS disekolah, sehingga adanya perubahan dalam perilaku hidup bersih sehat disekolah.

Diharapkan masa pandemi ini tidak akan membatasi siswa dan pihak sekolah untuk mendapatkan akses pelayanan terbaik bagi kesehatannya, dan *provider* lebih meningkatkan lagi proses pelayanan yang diberikan pada mereka.

## **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Pada kesempatan ini ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada : 1) Ketua STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang senantiasa menyarankan serta mengarahkan kami untuk menjalankan tugas tridarma dengan penuh tanggung jawab dan penuh kreatifitas, 2) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang sudah mensupport kami untuk selalu berkarya serta meberikan pendanaan kegiatan PKM ini yang sudah selesai kami laksanakan, 3) Ketua prodi dan seluruh dosen Prodi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan STIKes Payung Negeri Pekanbaru yang selalu bersemangat dan saling mengingatkan diantara kami, 4) Semua keluarga tercinta yang selalu menghadahi kami dengan peluk cium hangatnya kepada kami, 5) dan semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang sudah banyak membantu sehingga kegiatan ini selesai tepat pada waktunya. Dan semoga kedepannya bisa lebih baik lagi.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asharo, R., Arifiyanto, A., & Khaleyla, F. (2021). Masa Kenormalan Baru Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021*. 24.
- Efi, M. (2016). *Pelaksanaan Program Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016*. 11–56.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS / M*. 1–290.
- Kemenkes. (2017). bahan ajar gizi Penilaian Status Gizi. *E-Book*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Coaching , Mentoring , Dan Belajar Mandiri*. 1–13.
- Kurnia Hidayat, A. (2020). *PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SEBAGAI PROSES PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT*

- PESERTA DIDIK Kurnia. 2*, 627–639.
- Lestaluhu, V., Indrawan, I. W. A., & Andarini, S. (2018). Kombinasi Diskusi Kelompok Kecil dan Pemodelan sebagai Metode Alternatif untuk Menurunkan Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(2), 148. <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2018.030.02.13>
- Oktaviani, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2018. *Skripsi*. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1693/>
- Prasetyawati, I., & Purnama, T. (2013). Unit Kesehatan Sekolah. *Unit Kesehatan Sekolah*, 1–21.
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., & Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37.
- Ristekdikti. (2018). Vol.8.I.2018 1. *Media Pustakawan*, 8, 1–56.
- Wahyuni, I. (2021). Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 2(1), 14–27. Retrieved from <http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimahip/article/view/126>
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2014). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi \*Mei Yusmita \*\* Dr. Zulfiah Larisu, S.Sos, M.Si., \*\*\* Saidin, S.Ip, M.Si.* 1–12.
- Asharo, R., Arifiyanto, A., & Khaleyla, F. (2021). Masa Kenormalan Baru Dalam Upaya Mencegah Penyebaran Covid-19 Di Lingkungan Sekolah. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 184–192.
- Direktorat Sekolah Dasar. (2021). *Direktorat Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi 2021*. 24.
- Efi, M. (2016). *Pelaksanaan Program Dokter Kecil Dalam Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Tahun 2016*. 11–56.
- Kemendikbud. (2019). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS / M*. 1–290.
- Kemenkes. (2017). bahan ajar gizi Penilaian Status Gizi. *E-Book*.
- Kemenkes RI. (2020). *Pedoman pelayanan antenatal, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir di Era Adaptasi Baru*.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Coaching , Mentoring , Dan Belajar Mandiri*. 1–13.
- Kurnia Hidayat, A. (2020). *PERAN USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) SEBAGAI PROSES PRILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PESERTA DIDIK Kurnia. 2*, 627–639.
- Lestaluhu, V., Indrawan, I. W. A., & Andarini, S. (2018). Kombinasi Diskusi Kelompok Kecil dan Pemodelan sebagai Metode Alternatif untuk Menurunkan Kecemasan Primigravida Menghadapi Persalinan. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 30(2), 148.

- <https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2018.030.02.13>
- Oktaviani, I. (2018). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Audiovisual Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Besi Di Puskesmas Paliyan Gunungkidul Tahun 2018. *Skripsi*. Retrieved from <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1693/>
- Prasetyawati, I., & Purnama, T. (2013). Unit Kesehatan Sekolah. *Unit Kesehatan Sekolah*, 1–21.
- Puspitaningsih, D., Mawaddah, N., & Fatmawati, Y. A. (2020). Upaya Peningkatan Budaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Lingkungan Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Abdimakes*, 1(1), 28–37.
- Ristekdikti. (2018). Vol.8.I.2018 1. *Media Pustakawan*, 8, 1–56.
- Wahyuni, I. (2021). Pemanfaatan WhatsApp dalam Pemantauan Pola Tumbuh Kembang Bayi dan Balita Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 2(1), 14–27. Retrieved from <http://akbidhipekalongan.ac.id/e-journal/index.php/abdimaship/article/view/126>
- Yusmita, M., Larisu, Z., & Saidin. (2014). *Pemanfaatan WhatsApp Messenger Sebagai Media Komunikasi Antar Pribadi Mahasiswa Ilmu Komunikasi \*Mei Yusmita \*\* Dr. Zulfiah Larisu, S.Sos, M.Si., \*\*\* Saidin, S.Ip, M.Si.* 1–12.